

Apa Sumber Ketidakpuasan Peserta Simposium?

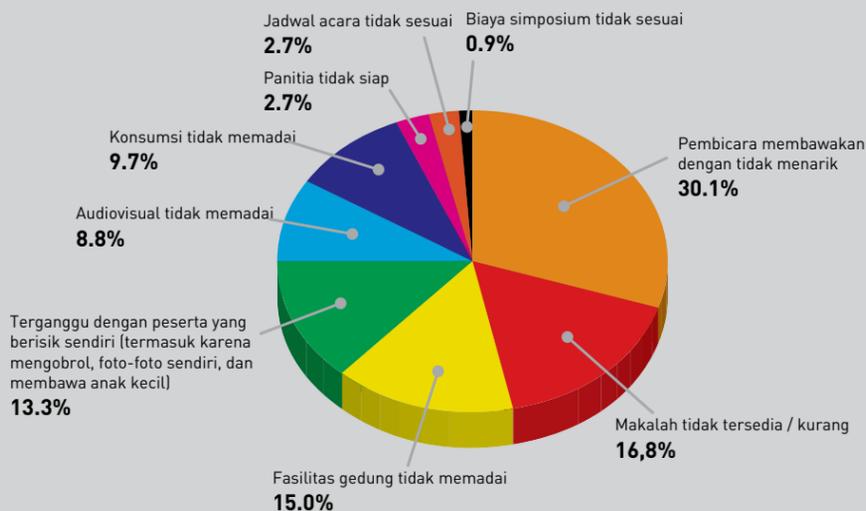
Pernahkah Anda mengikuti suatu simposium kedokteran dan merasa tidak puas? Tim TabloidMD membuat survei yang sangat sederhana, dengan menanyakan 150 orang dokter yang tinggal di Jakarta mengenai keluhan seputar simposium yang pernah diikutinya selama ini.

Dari 150 responden yang ditanya melalui pesan singkat (SMS / BBM / WA), ada 113 dokter yang bersedia menjawab survei kami. Mereka terdiri dari 33 dokter umum dan 80 dokter spesialis. MD

Pertanyaan yang kami ajukan adalah pertanyaan terbuka, yaitu:

“Apakah yang paling membuat Anda tidak puas dalam suatu simposium?”

Nah setelah dikelompokkan jenis keluhannya, berikut ini rangkumannya:



Dari responden yang menyatakan tak puas terhadap pembicara, berikut ini perincian sumber ketidakpuasannya:



Meskipun survey ini hanya dilakukan secara sangat sederhana, paling tidak memberikan gambaran bahwa kesiapan dan kemampuan pembicara memiliki peran paling penting dalam kesuksesan suatu simposium...

Setujukah Anda?

MD OPINION

Peran Tim Medis: Bukan Sekedar Penyedia Obat

dr. Martinus M. Leman, DTMH, Sp.A
RS Sentra Medika Cibinong, Bogor

Kegiatan bersama di alam bebas kerap dilakukan oleh organisasi atau institusi dengan berbagai tujuan dan bentuk. Selain sebagai sarana menyalurkan hobi, kegiatan alam bebas juga kerap dijadikan ajang untuk membangun kebersamaan internal sebuah institusi. Bentuk aktivitas alam bebas yang dimaksud dapat bersifat ringan, namun dapat pula cukup berat. Aktivitas yang tergolong ringan misalnya jalan santai di kebun teh atau berkemah di arena perkemahan di kaki gunung. Sedangkan yang termasuk cukup berat, misalnya ekspedisi pendakian gunung, penjelajahan hutan, arung jeram, dan sebagainya.

Mengingat setiap aktivitas di alam bebas memiliki berbagai risiko tersendiri, maka sudah sepatutnya persiapan yang baik dilakukan. Persiapan mencakup administrasi, perlengkapan, dan tentunya personil. Persiapan personil mencakup kesehatan fisik, mental, dan kemampuan teknis di lapangan. Berkaitan masalah kesehatan, umumnya akan ditunjuk beberapa orang yang menjadi 'tim medis' acara tersebut.

Berdasar pengalaman, kebanyakan masyarakat awam memposisikan tim medis sebagai sekelompok orang yang bertanggung

jawab menyediakan dan membawa berbagai peralatan penanganan cedera (plester, pembalut, larutan antiseptik, dsb) dan berbagai jenis obat-obatan sederhana yang mungkin diperlukan (obat sakit kepala, alergi, influenza, penghilang nyeri, diare, dsb). Tim ini juga bertugas mengatasi berbagai keluhan kesehatan yang terjadi selama aktivitas berlangsung.

Deskripsi tugas dan tanggung jawab tadi tidaklah salah. Bahkan justru terlalu sempit dan jauh dari fungsi optimal, karena sifatnya hanya tindakan pengobatan (kuratif) saja. Padahal dalam pendekatan setiap masalah medis selalu harus mencakup tindakan pencegahan (preventif), pengobatan (kuratif), dan rehabilitasi. Bagaimana implementasi tindakan preventif, kuratif, dan rehabilitatif dalam konteks ini? Tidakkah sulit, asalkan tim medis dilibatkan dan berperan aktif sejak awal persiapan hingga akhir aktivitas.

Dalam tahap persiapan sebelum kegiatan berlangsung, idealnya tim medis bertugas membuat analisa kondisi peserta kegiatan. Analisa dikaitkan dengan setiap jenis aktivitas yang akan dilakukan dan di mana lokasi aktivitas tersebut. Termasuk adalah membuat analisa risiko kesehatan dan memprediksikan risiko kesehatan apa saja yang mungkin terjadi. Tim medis juga bertugas menilai kesiapan calon peserta untuk mengikuti rangkaian kegiatan.

Selain itu juga perlu memberikan petunjuk praktis atau informasi mengenai apa saja yang sebaiknya dilakukan dan yang sebaiknya tidak dilakukan.

Contoh kasus yang paling sering terjadi, adalah bila seorang penderita asma bronkial hendak ikut acara perkemahan di daerah pegunungan pada musim hujan. Tim medis harus memberi perhatian khusus agar jangan sampai terjadi serangan asma selama acara perkemahan. Dalam hal ini, peserta tersebut harus dibekali petunjuk apa yang harus dilakukan untuk mencegah serangan penyakit, dan bila sampai terjadi pun ia harus tahu apa yang harus dilakukan.

Kondisi kesehatan lain yang juga perlu diperhatikan adalah penyakit jantung, penyakit epilepsi, penyakit paru menahun, alergi makanan, dan masih banyak lagi. Berkaitan dengan lokasi aktivitas, perlu pula ditelusuri apakah merupakan wilayah endemis penyakit tertentu, dan bagaimana upaya pencegahan.

Selama aktivitas berlangsung, tim medis bertugas memantau kondisi setiap peserta acara, dan tentunya segera memberikan pertolongan bila diperlukan. Tim medis juga harus mampu menilai apakah peserta tersebut masih dapat mengikuti acara, cukup ditangani di lokasi, atau perlu dievakuasi segera ke fasilitas kesehatan terdekat. Untuk keperluan evakuasi ini, tim medis

harus mengetahui lokasi fasilitas kesehatan terdekat.

Setelah acara selesai, umumnya tim medis tidak banyak berperan lagi. Namun ada kalanya perlu memberikan catatan khusus bagi para peserta kegiatan. Catatan khusus yang dimaksud adalah kemungkinan telah terjadinya paparan penyakit tertentu selama ada di lokasi aktivitas, yang baru akan bermanifestasi di saat peserta sudah kembali dari lokasi kegiatan. Contoh kasus yang cukup kerap terjadi adalah kemungkinan peserta terkena infeksi malaria setelah mengadakan acara di wilayah Indonesia Timur yang merupakan wilayah endemis malaria.

Dokter yang diminta menjadi tim medis suatu kegiatan hendaknya tidak hanya menjalankan fungsinya dalam hal kuratif, tetapi juga preventif. Sedangkan bagi organisasi yang akan mengadakan kegiatan alam bebas sebaiknya dalam persiapannya berkonsultasi pula dengan praktisi medis (dokter) yang berkompetensi. Konsultasi terutama berkaitan dengan apa yang harus dilakukan dan diketahui oleh tim kesehatan yang akan mengikuti kegiatan. Jadi, walaupun dokter tak dapat mendampingi dan terlibat langsung, paling tidak dapat memberikan bantuan berupa persiapan sebelum aktivitas dilakukan, serta informasi dan keterampilan dasar bagi tim kesehatan yang akan mendampingi saat kegiatan berlangsung. MD